

# ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SELF CONFIDENCE SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTSN 03 LOMBOK TIMUR

Pathiati<sup>1</sup>, Khaeruddin<sup>2</sup>, Janniatin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Indonesia

Email: [pathiazzaha@gmail.com](mailto:pathiazzaha@gmail.com)



OPEN ACCESS



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.928>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 10 September 2025

Final Revised: 11 October 2025

Accepted: 16 November 2025

Published: 13 December 2025

### Keywords:

Active Learning

Self-Confidence

Classroom Action Research

McTaggart



## ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Active Learning model in improving the self-confidence of 7th-grade students in the Aqidah Akhlak subject at MTsN 3 East Lombok. The research employs a Classroom Action Research (CAR) method using the spiral model developed by Kemmis and McTaggart, which consists of four stages in each cycle: planning, action, observation, and reflection. The study was conducted in two cycles, each designed to observe the development of students' self-confidence after the application of Active Learning strategies. Data collection techniques included observation and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the Active Learning model significantly enhanced students' self-confidence. This improvement was reflected in the students' increased active participation, courage to speak in front of the class, and ability to express their opinions during the learning process. The improvement became more evident in the second cycle after adjustments were made based on the reflections from the first cycle.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran Active Learning dalam meningkatkan self confidence (kepercayaan diri) siswa kelas 7 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 3 Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral dari Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus: perencanaan (Planning), tindakan (Action), observasi (Observation), dan refleksi (Reflection). Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing dirancang untuk mengamati perkembangan self confidence siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran Active Learning. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Active Learning secara signifikan mampu meningkatkan self confidence siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi aktif, keberanian berbicara di depan kelas, dan kemampuan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat lebih jelas pada siklus II setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I.

**Kata kunci:** Active learning, self confidence, penelitian tindakan kelas, McTaggart, Aqidah Akhlak

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung mutu pendidikan. Melalui pendidikan warga negara dapat dididik dan dibina kepribadiannya supaya mempunyai masa depan, tanggung jawab antar sesama, antar keluarga, masyarakat dan pemerintah ([Widiyatmaka, 2023](#)). Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan baik kurikulum belajar, tenaga pendidikan, maupun strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang berlangsung dalam lingkungan tertentu ([Rohmah, 2017](#); [Napitupulu, 2019](#)). Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling mempengaruhi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu tujuan pendidikan ([Fahri & Qusyairi, 2019](#); [Taufik, 2020](#); [Lubis, 2022](#)). Tujuan ini menyangkut kepentingan peserta didik sendiri, kepentingan masyarakat dan tuntutan lapangan pekerjaan dan ketiga-tiganya sekaligus.

Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan suatu mekanisme yang digunakan oleh sekolah dalam rangka menjalankan fungsi sebagai sarana pendidikan ([Bararah, 2020](#); [Sutisna & Effane, 2022](#)). Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus memiliki strategi untuk meningkatkan motivasi belajar serta *self confidence* (kepercayaan diri) agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, guna mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan teknik-teknik penyajian yang baik atau biasa disebut sebagai metode mengajar. Guru mempunyai peranan penting dalam melaksanakan pendidikan dan pembinaan, dimana pelaksanaannya guru harus mempunyai berbagai macam strategi dan metode dalam pencapaian pendidikan dan membina terhadap anak didiknya ([Sya'roni, 2022](#); [Latifah, 2023](#)). Untuk itu diharapkan tidak hanya guru yang aktif dalam proses pembelajaran, tetapi siswa juga ikut terlibat aktif, kecerdasan emosionalnya dapat berkembang sehingga tercapainya cita-cita atau tujuan pendidikan tersebut. Guru sekaligus mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar dalam mengaplikasikan pendidikan yang tercantum dalam kurikulum ke dalam bentuk pengajaran sehari-hari, dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia ([Julaeha, 2019](#); [Fatmawati, 2021](#)). Salah satu tujuan dari pendekatan saintifik itu ialah untuk meningkatkan kepercayaan diri, membentuk kemampuan intelek, melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide dan lain sebagainya. Oleh karena itulah dibutuhkan tenaga pengajar yang siap dalam membina dan mendidik generasi yang lebih kompeten dan mampu bersaing di era globalisasi ([Ningtyas & Sutrisno, 2020](#)).

Selain itu, strategi yang digunakan guru dalam mengajar juga mempengaruhi kepercayaan diri dan keberhasilan belajar anak didik yakni perlunya strategi yang tepat dalam mengajar. Dalam hal ini pembelajaran *active learning* merupakan strategi mengajar yang dibicarakan atau kajian khusus ([Hayaturraiyan & Harahap, 2022](#); [Nafiah et al., 2024](#)). Untuk itu tentu banyak melibatkan faktor penunjang terlaksananya proses strategi itu sendiri, khususnya pada guru-guru. Jika seorang guru tidak memperhatikan faktor-faktor yang dipengaruhi anak didik dalam mengajar, maka pencapaian tujuan pendidikan tidak akan tercapai sebagaimana mestinya. Untuk itu diperlukan seorang guru yang mampu menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* untuk menciptakan generasi yang aktif serta dapat bersaing dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran ([Putra, 2022](#)).

Menurut Pat Hollingworth dan Gina Lewis "Pembelajaran Aktif itu penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat dan efektif. Pembelajaran aktif melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bersemangat, siap secara mental, dan bisa

memahami pengalaman yang dialami". Tapi yang terjadi di MTsN 03 Lombok Timur dari hasil observasi *Self Confidence* siswa masih kurang dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah akhlak sifatnya monoton, tidak adanya strategi yang dilakukan oleh guru, tidak melibatkan peserta didik aktif, proses belajar hanya menerapkan metode ceramah, catat buku sampai habis, sehingga siswa kurang antusias dan mengakibatkan pelajaran kurang menarik. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru harus memilih strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi pembelajaran yang tepat menurut penulis adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Active Learning*. Model pembelajaran *Active Learning* adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, berlatih, untuk berkegiatan sehingga baik dengan daya pikir, emosional dan keterampilannya, mereka belajar dan berlatih ([Nafiah et al., 2024](#)). Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Diharapkan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran *Active Learning* ini, *Self Confidence* (Kepercayaan Diri) siswa dapat ditingkatkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mana peneliti secara langsung meneliti keadaan siswa di dalam kelas. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan model siklus. Model ini terdiri dari 4 langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini bersifat Penelitian Tindakan Kelas, yang mana penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi, pemikiran siswa secara individual maupun kelompok. Penelitian ini dilakukan di MTsN 03 Lombok Timur yang berlokasi di Desa Beririjarak, Kecamatan Wanasaba ,Kabupaten Lombok Timur,NTB. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A MTsN 03 Lombok Timur sebanyak 18 orang. Menurut Suharsimi Arikunto jenis metode pengumpulan data terdiri dari tes, angket atau kuesioner, interview, observasi, skala beringkat, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang kegiatan pembelajaran serta *Self Confidence* (Kepercayaan Diri) siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui metode Active Learning di MTsN 03 Lombok Timur, serta segala sesuatu yang berkaitan tentang sejarah berdiri, letak geografis, visi- misi, keadaan siswa kelas VIII MTsN 03 Lombok Timur. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Sebelum memasuki lapangan analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Data dari hasil penelitian selama di lapangan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis Miles and Huberman (1984) dalam bukunya Sugiyono (2009:246) yang dilakukan dalam tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian ini dilakukan di kelas VII A MTsN 03 Lombok Timur dengan siswa sebanyak 18 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 8 perempuan.

### **Deskripsi awal sebelum siklus**

Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu (Pra Siklus) terhadap proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII A MTsN 03 Lombok Timur pada hari Senin 11 Agustus 2025. Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh *Self Confidence* (Kepercayaan Diri ) siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII A Sebelum menggunakan model pembelajaran Active Learning , dengan melihat atau mengamati secara langsung pembelajaran di kelas , kemudian mencatat yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung sebelum menggunakan model pembelajaran Active Learning.

Pada pelaksanaan pra siklus, pembelajaran yang berlangsung masih konvensional menggunakan metode ceramah, dan peserta didik kurang terlibat aktif selama pembelajaran, tidak adanya timbal balik terhadap materi yang disampaikan karena mereka hanya mendengarkan saja apa yang dijelaskan oleh guru tanpa mempraktekan langsung atau melihat secara nyata mengenai materi yang dijelaskan oleh guru. Jadi dalam pembelajaran yang konvensional siswa belum berperan aktif dalam proses pembelajaran serta kepercayaan diri siswa masih rendah.

### **Tahap penelitian**

#### **Siklus 1**

Siklus I dilaksanakan pada minggu ke 2 bulan Agustus 2024 selama 2 hari. Pada siklus I peneliti menyampaikan materi pembelajaran sesui dengan tema dari sekolah dan modul ajar yang dibuat oleh peneliti, kegiatan pada siklus I ada 3 tahapan perencanaan, pengamatan dan refleksi.

#### **Pelaksanaan siklus 1**

Setelah memperhatikan hasil pengamatan pada pra siklus, peneliti bersama kolaborator mengadakan tahap perencanaan, pengamatan dan repleksi yang dilakukan pada siklus 1. Pada tahap ini adapun kegiatan yang di lakukan yaitu:

#### **Tahap perencanaan**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 menerapkan model pembelajaran Active Learning di lakukan 13 Agustus 2025. Dengan menggunakan model ini pembelajaran di dalam kelas lebih menyenangkan karena pembelajaran yang biasa di lakukan dengan metode ceramah ([Ta'i et al., 2023](#)). Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain: Mempersiapkan modul ajar dengan sub tema sifat sifat wajib dan mustahil bagi allah swt; Menyiapkan media pembelajaran dengan menerapkan teknik pembelajaran Active learning yaitu GBL (*Game Based Learning*); Menjelaskan apa itu sifat wajib bagi Allah; Menjelaskan 20 sifat wajib bagi allah; Menempelkan media yang sudah di buat.

#### **Tahap pelaksanaan**

Materi yang diajarkan yaitu tentang sifat sifat wajib bagi allah

Pertemuan pertama, Dilaksanakan pada hari rabu tanggal 13 Agustus 2025, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut: Kegiatan awal (15 menit) Guru membuka pembelajaran dengan salam; Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran; Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan mengenai sifat wajib dan mustahil bagi Allah; Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman. Kegiatan inti (55 menit),

Mengawali kegiatan inti, peneliti terlebih dahulu memberikan pertanyaan pemandik; Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dengan memberikan pertanyaan pertanyaan; Membahas pokok materi dengan memberikan contoh contoh kongkret; Siswa di berikan waktu 10 menit untuk menelaah materi yg sudah di paparkan oleh guru tadi; dan peneliti akan melihat apakah siswa sudah faham dan melihat perkembangan tingkat kepercayaan diri siswa dengan menggunakan metode GBL (*Game based learning*); Memanggil siswa satu persatu; Mempersilahkan untuk mengambil nomor undian yang berisi nomor soal berisi pertanyaan yang harus di jawab ; Memapaparkan materi yang di dapat langsung di depan teman temannya,; Menunjuk 1 atau 2 temannya untuk di berikan pertanyaan mengenai materi yg di paparkan tadi. Kegiatan akhir (10 menit), Peneliti mengadakan repleksi hasil pelajaran, guru juga mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pelajaran; Peneliti bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama dan berdoa bersama sama. Pertemuan Kedua, Pertemuan kedua pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Agustus 2025 dengan kegiatan sebagai berikut: Kegiatan awal (15 menit ), Guru membuka pembelajaran dengan salam; Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran; Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan mengenai sifat wajib dan mustahil bagi Allah; Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman. Kegiatan inti (55 menit), Mengawali kegiatan inti, peneliti terlebih dahulu memberikan pertanyaan pemandik; Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dengan memberikan pertanyaan pertanyaan; Membahas pokok materi dengan memberikan contoh contoh kongkret; Siswa di berikan waktu 10 menit untuk menelaah materi yg sudah di paparkan oleh guru tadi; Dan peneliti akan melihat apakah siswa sudah faham dan melihat perkembangan tingkat kepercayaan diri siswa dengan menggunakan metode GBL (*Game based learning*); Memanggil siswa satu persatu; Mempersilahkan untuk mengambil nomor undian yang berisi nomor soal berisi pertanyaan yang harus di jawab; Memapaparkan materi yang di dapat langsung di depan teman temannya, Menunjuk 1 atau 2 temannya untuk di berikan pertanyaan mengenai materi yg di paparkan tadi. Kegiatan akhir, Peneliti mengadakan repleksi hasil pelajaran, guru juga mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pelajaran; peneliti bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama dan berdoa bersama sama.

### Pengamatan (observasi)

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 03 Lombok Timur, dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan observasi pada siklus ini untuk mengamati strategi penerapan model pembelajaran active learning untuk meningkatkan self confidence siswa kelas VIIA. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Berikut hasil observasi Siklus I pertemuan I dan II diperoleh data penerapan model pembelajaran active learning untuk meningkatkan *self confidence* siswa kelas VIIA.

### Analisis Data

Hasil observasi peningkatan *self confidence* siswa, berdasarkan perhitungan, *self confidence* siswa pada siklus I telah memenuhi syarat untuk memberhentikan siklus 1 dan dilanjutkan dengan siklus berikutnya, rata rata persentase pada siklus I pertemuan 1 adalah 48,15% dan mengalami peningkatan pada petemuan ke 2 yaitu sebanyak 63,85%. Dengan bukti persentase hasil capaian tersebut dapat diartikan bahwa *self confidence* siswa pada mata

pelajaran akidah akhlak melalui penerapan model pembelajaran *Active learning* pada siklus 1 telah telah mencapai target siklus dan dilanjutkan dengan siklus II.

### Refleksi

Berdasarkan pengamatan siklus I pertemuan 1 dan 2 yang terdapat pada hasil rekapitulasi persentase hasil observasi ditemukan beberapa hal yang perlu di perbaiki di antaranya: dalam minut papers yaitu salah satu bagian dari teknik teknik penerapan *Active learning* dalam kelas nilai persentasenya masih rendah yaitu 47,23% di sebabkan Siswa kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat atau pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari; Dalam *writing activities* nilai persentasenya masih rendah sama yaitu 58,34% disebabkan karena masih ada Sebagian siswa yang tidak menulis dan memperhatikan materi yang telah di sampaikan oleh guru.

### Siklus II

#### Tahap perencanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 menerapkan model pembelajaran *Active Learning* di lakukan 13 Agustus 2025. Dengan menggunakan model ini pembelajaran di dalam kelas lebih menyenangkan karena pembelajaran yang biasa di lakukan dengan metode ceramah ([Ta'i et al., 2023](#)). Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain: Mempersiapkan modul ajar dengan sub tema sifat sifat wajib dan mustahil bagi allah swt; Menyiapkan media pembelajaran dengan menerapkan teknik pembelajaran *Active learning* yaitu GBL (*Game Based Learning*).

#### Tahap pelaksanaan

Materi yang diajarkan yaitu tentang sifat sifat wajib bagi allah. Pertemuan pertama, Dilaksanakan pada hari rabu tanggal 27 Agustus 2025, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut: Kegiatan awal (10 menit), Guru membuka pembelajaran dengan salam; Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran; Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan mengenai sifat wajib dan mustahil bagi allah; Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman. Kegiatan inti (55 menit), Mengawali kegiatan inti, peneliti terlebih dahulu memberikan pertanyaan pemantik; Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dengan memberikan pertanyaan pertanyaan; Membahas pokok materi dengan memberikan contoh contoh kongkret; Siswa di berikan waktu 10 menit untuk menelaah materi yg sudah di paparkan oleh guru tadi; Dan peneliti akan melihat apakah siswa sudah faham dan melihat perkembangan tingkat kepercayaan diri siswa dengan menggunakan metode GBL (*Gamem based learning*) yaitu: Memanggil siswa satu persatu, Mempersilahkan untuk mengambil nomor undian yang berisi nomor soal berisi pertanyaan yang harus di jawab, Memapaparkan materi yang di dapat langsung di depan teman temannya, Menunjuk 1 atau 2 temannya untuk di berikan pertanyaan mengenai materi yg di paparkan tadi. Kegiatan akhir (10 menit), Peneliti mengadakan repleksi hasil pelajaran, guru juga mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pelajaran. Peneliti bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama dan berdoa bersama sama. Pertemuan kedua, Dilaksanakan pada hari rabu tanggal 3 september 2025, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut: Kegiatan awal (10 menit), Guru membuka pembelajaran dengan salam; Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran; Guru memberikan motivasi; Memberikan pertanyaan mengenai sifat wajib dan mustahil bagi

Allah; Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman. Kegiatan inti (55 menit), Mengawali kegiatan inti, peneliti terlebih dahulu memberikan pertanyaan pemantik; Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dengan memberikan pertanyaan pertanyaan; Membahas pokok materi dengan memberikan contoh contoh kongkret; Siswa di berikan waktu 10 menit untuk menelaah materi yg sudah di paparkan oleh guru tadi. Dan peneliti akan melihat apakah siswa sudah faham dan melihat perkembangan tingkat kepercayaan diri siswa dengan menggunakan metode GBL (*Game based learning*) yaitu: Memanggil siswa satu persatu, Mempersilahkan untuk mengambil nomor undian yang berisi nomor soal berisi pertanyaan yang harus di jawab, Memaparkan materi yang didapat langsung di depan teman temannya, Menunjuk 1 atau 2 temannya untuk di berikan pertanyaan mengenai materi yang di paparkan tadi. Kegiatan akhir (10 menit), Peneliti mengadakan repleksi hasil pelajaran, guru juga mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pelajaran; Peneliti bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama dan berdoa bersama sama.

### Pengamatan (Observasi)

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 03 Lombok Timur, dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan observasi pada siklus ini untuk mengamati strategi penerapan model pembelajaran active learning untuk meningkatkan *Self Confidence* siswa kelas VIIA. Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Berikut hasil observasi Siklus II pertemuan I dan II diperoleh data penerapan model pembelajaran *Active Learning* untuk meningkatkan *Self Confidence* siswa kelas VIIA

### Analisis Data

Hasil observasi peningkatan *self confidence* siswa, berdasarkan perhitungan *self confidence* siswa pada siklus II telah memenuhi syarat, rata rata persentase pada siklus II pertemuan 1 adalah 71,76% dan mengalami peningkatan yang signifikan pada pertemuan ke 2 yaitu sebanyak 91,67% Dengan bukti persentase hasil capaian tersebut dapat diartikan bahwa self confidence siswa pada mata pelajaran akidah akhlak melalui penerapan model pembelajaran Active learning pada siklus II telah memenuhi syarat.

### Analisis data antar siklus

Tabel 1.

Presentase Hasil observasi penerapan model pembelajaran *Active Learning* untuk meningkatkan *Self Confidence* siswa kelas VII A antar siklus

Baseline Keaktifan	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Rata rata Siklus II (%)
a) Think pair share	80,56	91,67	86,11
b) Minut papers	47,23	72,23	59,73
c) Writing Activities	58,34	79,17	67,76
d) Brainstorming	90,28	98,61	94,44
e) Games	44,45	83,34	63,90
f) Debates	54,17	83,34	68,76
g) Grouf Work	47,22	84,72	65,97
<b>Rata-rata</b>	60,32	84,72	72,38

Pada siklus I baseline keberhasilan pembelajaran telah tercapai untuk masing masing indikator yaitu sebesar 60,32% sedangkan *baseline* rata rata untuk siklus I adalah 52,14%. pada siklus II baseline keberhasilan pembelajaran telah tercapai untuk masing masing indikator yaitu sebesar 84,72%. Sedangkan baseline rata rata pada siklus II adalah 72,80%. pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Active Learning* dalam pembelajaran terjadi peningkatan rata rata *self confidence* prekayayasaan *system control* siswa sebesar 24,4% sedangkan untuk *baseline* antar siklus telah tercapai untuk masing masing indikator dengan rata rata 72,38%. Sedangkan rata rata *baseline* antar siklus adalah 59,29%.

### Refleksi

Dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran Active learning untuk meningkatkan self confidence siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 03 Lombok Timur menunjukkan perbedaan yang signifikan pada siklus I dan siklus II peningkatan yang sangat signifikan yaitu pada siklus I hasil rekapitulasinya berjumlah 60,23% sedangkan pada siklus II berjumlah 84,73%. Peneliti berhasil meningkatkan *Self Confidence* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya pada materi sifat wajib dan sifat mustahil bagi Allah SWT. Hal ini dapat dilihat hasil observasi, hasil pengamatan, pembelajaran berjalan dengan baik. Kondisi kelas sudah kondusif, anak yang lebih mudah diarahkan, lebih semangat dalam proses pembelajaran, siswa juga sudah berani tidak malu bertanya, siswa lebih memahami pelajaran Akidah Akhlak sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri (*Self Confidence*) pada siswa kelas VII A di MTsN 03 Lombok Timur.

### Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas di kelas VII Mts N 03 Lombok Timur dilakukan berdasarkan hasil observasi yang di ketahui bahwa *Self Confidence* (Kepercayaan diri) siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran masih rendah. Permasalahan tersebut muncul dikarenakan guru menggunakan metode yang kurang bervariasi yakni hanya dengan berceramah dan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. proses pembelajaran menyebabkan kurangnya kepercayaan diri siswa pada materi sifat wajib dan sifat mustahil bagi Allah sehingga mengakibatkan siswa cenderung bersifat pasif dalam belajar, dan kurang memahami materi yang disampaikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar di kelas adalah dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik dituntut untuk mengembangkan potensinya, salah satunya yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga kepercayaan diri siswa dapat meningkat. Model pembelajaran *Active Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar dan membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan ide ide mereka.

Dari hasil pengamatan semua aspek atau indicator kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran telah mencapai keberhasilan pada masing masing siklus. Analisis peningkatan persentase capaian tiap indicator keaktifan belajar siswa pada materi sifat wajib dan mustahil bagi Allah adalah: Kegiatan *Think Pair Share*, Perilaku yang diamati pada indikator kegiatan *Think pair share* adalah keterlibatan siswa dalam diskusi. hasil observasi pada siklus I menunjukkan sebesar 80,56% siswa telah melakukan kegiatan *Think Pair Share* dan telak melewati baseline siklus I yaitu untuk indikator *Think pair share* yaitu sebesar

70,0%. hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 91,67% siswa telah melakukan kegiatan think pair share dan melewati baselin siklus II untuk indikator kegiatan think pair share yaitu sebesar 80,0%. Berdasarkan hasil observasi siklus I dan II, telah terjadi peningkatan pada kegiatan *Think pair Share* sebesar 11,11% dengan menerapkan model pembelajaran *Active Learning* pada materi sifat wajib dan mustahil bagi Allah. Kegiatan *Minut papers*, Perilaku yang diamati pada indikator minut papers adalah mengungkapkan pendapat atau pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan sebesar 47,23% siswa telah melakukan kegiatan minut papers dan telah melewati baselin siklus I untuk kegiatan minut papers yaitu sebesar 40,0%. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 72,23% siswa telah melakukan kegiatan minut papers dan melewati baselin siklus II yaitu 70,0%. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan II, terjadi peningkatan pada kegiatan minut papers sebesar 25% dengan menerapkan model pembelajaran *Active Learning* pada materi sifat wajib dan mustahil bagi Allah. Kegiatan *Writing Activities*, perilaku yang diamati pada indikator kegiatan *Writing activities* adalah: Membuat catatan tentang materi yang diberikan; Mengisi lembar kerja yang diberikan. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan 58,34% telah melakukan kegiatan writing activities dan melewati baselin siklus I untuk kegiatan *Writing activities* yaitu sebesar 50,0%. hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 79,17% siswa telah melakukan kegiatan writing activities dan melewati baselin siklus II yaitu 70,0%. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan II terjadi peningkatan pada kegiatan *writing activities* sebesar 20,83% dengan menerapkan model pembelajaran *Active learning* pada materi sifat wajib dan mustahil bagi Allah. Kegiatan *Brainstorming*, perilaku yang diamati pada indikator kegiatan *Brainstorming* adalah: Mendengarkan instruksi atau perintah yang diberikan guru; Mengungkapkan ide dan pendapat dengan jelas. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan 90,28% telah melakukan kegiatan brainstorming dan melewati baseline siklus I untuk kegiatan *brainstorming* yaitu sebesar 70,0%. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 98,61% siswa telah melakukan kegiatan *brainstorming* dan telah melewati baseline siklus II untuk indikator kegiatan *brainstorming* yaitu sebesar 80,0%. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan II terjadi peningkatan pada kegiatan *brainstorming* sebesar 8,33% dengan menerapkan model pembelajaran *Active Learning* pada materi sifat wajib dan mustahil bagi Allah. Kegiatan *Games*, Perilaku yang diamati pada indikator kegiatan *games* adalah: Berani dan tenang menanggapi pertanyaan yang disanggah oleh guru dan teman; Menanggapi pertanyaan awal yang diberikan pada awal pembelajaran dan berdiskusi dengan kelompok. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan sebesar 44,45% siswa telah melakukan kegiatan *games* dan telah melewati baselin siklus I untuk kegiatan *games* yaitu 25,0%. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan sebesar 83,34% siswa telah melakukan kegiatan *games* dan melewati baseline siklus II untuk indikator kegiatan *games* yaitu sebesar 50,0%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan II terjadi peningkatan pada kegiatan *games* sebesar 38,89% dengan menerapkan model pembelajaran *Active Learning* pada materi sifat wajib dan mustahil bagi Allah. Kegiatan *Debate*, Prilaku yang diamati pada indikator kegiatan *debates* adalah: Mengungkapkan argument dengan jelas dan sopan; Terlibat aktif dalam penyelesaian masalah sampai dengan evaluasi. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan sebesar 54,17% siswa telah melakukan kegiatan *debates* dan telah melewati *baseline* siklus I untuk kegiatan *debates* yaitu sebesar 40,0%. Hasil observasi pada siklus II sebesar 83,34% siswa telah melakukan kegiatan *debates* dan melewati *baseline* siklus II untuk kegiatan *debates* yaitu sebesar 50,0%. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan II

terjadi peningkatan pada kegiatan *debates* sebesar 29,17% dengan menerapkan model pembelajaran *Active learning*. Kegiatan *Group Work*, Perilaku yang diamati pada indikator kegiatan *group work* adalah: dapat bekerjasama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan Bersama; dapat mengelola konflik yang timbul dalam kelompok. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan sebesar 47,22% siswa telah melakukan kegiatan *Group work* dan telah melewati baseline siklus I untuk kegiatan group work yaitu sebesar 40%. hasil observasi pada siklus II sebesar 84,72% siswa telah melakukan kegiatan group work dan melewati baseline siklus II untuk kegiatan *group work* yaitu sebesar 70%. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan II terjadi peningkatan pada kegiatan *group work* sebesar 37,7% dengan menerapkan model pembelajaran *Active Learning*. Berdasarkan pembahasan hasil observasi keaktifan serta kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran sifat wajib dan mustahil bagi Allah menggunakan model pembelajaran *Active learning* bahwasannya masing masing indikator mengalami peningkatan sehingga menjawab rumusan masalah penelitian yaitu penerapan model pembelajaran *active learning* mampu meningkatkan *self confidence* siswa kelas VII.

## KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *active learning* untuk meningkatkan *Self Confidence* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat terlaksana dengan baik melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pada setiap siklus. guru menerapkan berbagai strategi *Active Learning* seperti *think pair share*, *minut papers*, *writing activities*, *brainstorming*, *games*, *debates*, *grof work* dll. Yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Pada siklus I pelaksanaan berjalan cukup baik, meskipun masih terdapat kendala seperti siswa kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat atau pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari dan siswa kurang meperhatikan materi yang telah disampaikan guru. Namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II penerapan model ini semakin efektif dan mampu melibatkan Sebagian besar siswa secara aktif dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Active Learning* terbukti mampu meningkatkan *Self Confidence* siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 03 Lombok Timur. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil observasi pada tiap siklus. Rata rata persentase pada siklus I pertemuan 1 adalah 48,15% dan mengalami peningkatan pada petemuan ke 2 yaitu sebanyak 63,85%. Dengan rekapitulasi persentase hasil observasi penerapan model pembelajaran *Active Learning* untuk meningkatkan *Self Confidence* Siswa kelas VII pada siklus 1 dengan nilai rata rata 60,32 %. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II, rata rata persentase pada siklus II pertemuan 1 adalah 71,76% dan mengalami peningkatan yang signifikan pada petemuan ke 2 yaitu sebanyak 91,67%. Dengan Rekapitulasi persentase hasil observasi penerapan model pembelajaran *Active Learning* untuk meningkatkan *Self Confidence* Siswa kelas VII pada siklus II dengan nilai rata rata 84,72%. Bukti persentase hasil capaian tersebut dapat diartikan bahwa *self confidence* siswa pada mata pelajaran akidah akhlak melalui penerapan model pembelajaran *Active Learning* pada siklus II telah memenuhi syarat dan telah melampaui batas indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75.00% dengan demikian penerapan model pembelajaran *Active Learning* efektif dalam meningkatkan *self confidence* siswa, karena telah memenuhi keberhasilan yang ditentukan.

---

## REFERENSI

- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.5>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.10>
- Arifianto, A., & Purnomo, M. S. (2024). The Role of Marketing Management in The Development of Islamic Education Services. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 112–122. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.14>
- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrurrozi, P., Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical Analysis of The Rejection of Richard Bell's Thoughts on The Translation of The Qur'an in The Context of Orientalism. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 48–60. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.6>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351–370. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi sosial dalam proses pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 20–37. <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.4>
- Hayaturraiyan, H., & Harahap, A. (2022). Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganegaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 108–122. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5637>
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Latifah, E. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 40–48. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.357>
- Lubis, R. R. (2022). Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 18–33. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v16i1.86>
- Nafiah, D. A., Hamidah, F., Mufidah, S., Rihhadatul'Aisy, S., & Zaman, B. (2024). Tinjauan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 187–198. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.363>
- Napitupulu, D. S. (2019). Proses pembelajaran melalui interaksi edukatif dalam pendidikan Islam. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1). <http://dx.doi.org/10.30829/taz.v8i1.458>
- Ningtyas, S. I., & Sutrisno, W. (2020). Analysis Training Needs Assesment dalam Meningkatkan Keprofesian Guru (Studi Kasus di SMK PGRI 28 Jakarta). *Research and Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*: <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp>

- Development Journal of Education*, 6(2), 49–58. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v6i2.6155>
- Putra, A. (2022). Model GI-GI: Student Centred-Based Active Learning System Uses Scientific Approach in order to Realize the Four SDGs. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 9(02), 105–121. <https://doi.org/10.21009/improvement.v9i2.31354>
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar dan pembelajaran (pendidikan dasar). *Cendekia*, 9(02), 193–210.
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi manajemen sarana dan prasarana. *Karimah Tauhid*, 1(2), 226–233. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7719>
- Sya'roni, M. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 133–154. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.107>
- Ta'i, Y., Manggus, M. Y., Inggo, M. S., Bhena, M. M. O., Weo, M. S., Baka, M. Y., Lawe, Y. U., & Kaka, P. W. (2023). Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 82–88. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1545>
- Taufik, A. (2020). Interaksi komunikasi dalam pendidikan. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 123–132. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.114>
- Widiatmaka, P. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Membangun Warga Negara Yang Baik Dan Mengantisipasi Krisis Karakter Pemuda. *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, 5(1), 7–18. <https://doi.org/10.61076/jpp.v5i1.3041>
- Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiyah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise II Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>

Copyright holder:  
© Author

First publication right:  
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

